BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29) mengungkapkan bahwa objek penelitian adalah "Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:38) "Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, Penulis menentukan bahwa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen dan harga saham.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian merupakan:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat dibutuhkan, agar bisa mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga penelitian berjalan baik dan lancar".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2010:35) adalah "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

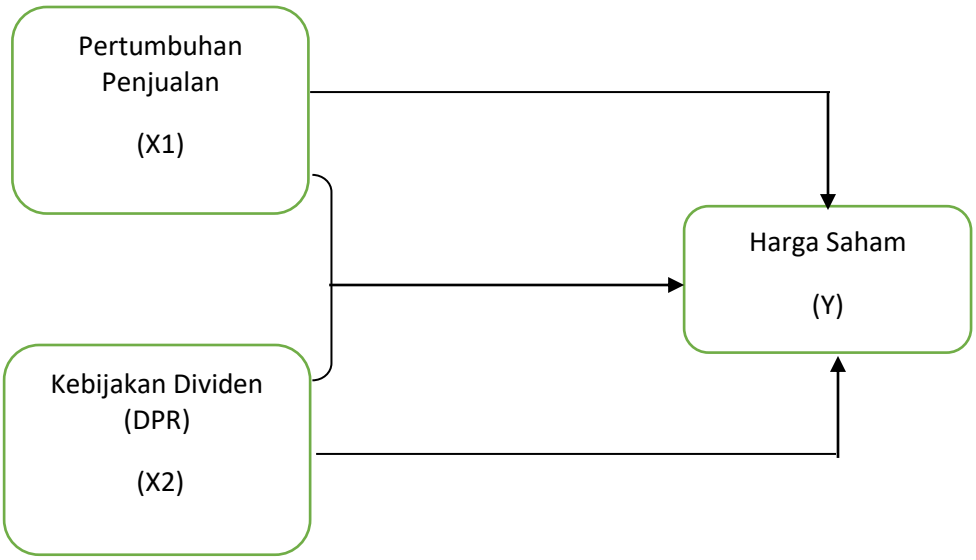
Dalam penelitian ini metode deskriptif tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 (pertumbuhan penjualan) dan variabel X2 (kebijakan dividen atau DPR) terhadap variabel Y (harga saham) baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan perancangan dan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2005:84) Desain penelitian yaitu “Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian ini berguna sebagai rancangan dari penelitian yang berisikan tentang metode atau prosedur bagaimana cara memilih data, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, penulis harus mempunyai gambaran tentang hal apa saja yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dirancang seperti gambar dan table 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
1	Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	*Deskriptif*	*Pooled Data*	SEKUNDER
2	Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	*Deskriptif*	*Pooled Data*	
3	Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	*Deskriptif*	*Pooled Data*	
4	Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	*Verifikatif*	*Pooled Data*	

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional variabel didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Ahmadi dan Narbuko 2009:61).

Sesuai dengan judul penelitian ini tentang “Pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", maka dapat ditentukan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

- Variabel Independen

  Variabel independen atau variabel bebas yang bisa mempengaruhi variabel lain dan dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen.

- Variabel dependen

  Variabel dependen atau variabel terikat yang bisa dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham.

Agar bisa lebih memahami dalam pengumpulan data dan pengukurannya maka variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya. Untuk itu, operasionalisasi variabel` penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pertumbuhan penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kenaikan atau penurunan penjualan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. (Harahap,2013:309).	$SG = \frac{\text{Total Sales t} - \text{Total Sales t} - 1}{\text{Total Sales t} - 1} \times 100\%$ **Sumber : Harahap (2013:309)**	Rasio
Kebijakan dividen (DPR) (X2)	Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. I Made Sudana (2011:167)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ **Sumber: Zaki Baridwan (2004:444)**	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang harus dibayar untuk memperoleh bukti kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2006:100)	Harga saham penutupan (Closing Stock Price)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang mewakili setiap nilai variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang biasanya berasal dari data yang sudah ada dan diolah terlebih dahulu oleh

pihak pertama, seperti dokumen, naskah atau laporan. Data yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah dipublikasi di website www.idx.co.id sebelumnya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**

   Menurut Agus Riyanto (2013:29) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

   "Seluruh subjek (manusia, binatang, percobaan, data, dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan".

   Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah:

   "Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan.

2. **Sampel**

   Menurut Agus Riyanto (2013:30) sampel adalah sebagai berikut:

   "Sebagian dari populasi yang dapat mewakili atau representative populasi.

Adanya sampel untuk memudahkan penulis dalam meneliti, karena tidak memungkinkan untuk meneliti sebuah populasi yang memang biasanya berjumlah banyak. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka biasanya peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Maka dari itu sampel yang dipilih harus betul-betul mewakili sebuah populasi, agar data yang didapat lebih sesuai dengan kenyataannya.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya" (Agus Riyanto, 2013:40).

Kriteria perusahaannya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah di audit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

3. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 yang sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.
4. Data yang diambil sebanyak 6 tahun (2010-2015) untuk dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena dan sesuai dengan uji statistik yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
5. Data perusahaan yang diambil harus mempunyai kebijakan untuk membagikan dividennya kepada para pemegang saham.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 6 periode (*Times Series*) dari tahun 2010-2015 dan di ambil 5 Perusahaan Manufaktur (*Cross Section*) sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 data (*pooled data)* sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.Perusahaan yang menjadi sampel, yaitu :

- Delta Djakarta Tbk
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- Indofood Sukses Makmur Tbk
- Multi Bintang Indonesia Tbk
- Mayora Indah Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 :224) menyatakan teknik pengumpulan data adalah: "Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data".

Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan informasi dan data dari laporan-laporan yang sudah diolah oleh pihak lain, sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku–buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Literatur

   Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori–teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:

   a. Jurnal

   b. Media internet

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau kualitatif menurut Sugiyono (2010:14) adalah sebagai berikut;

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui kondisi atau perkembangan Pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen dari tahun ke tahun dengan dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = P_1 - P_0$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun dasar

P_1 = Perkembangan tahun berikutnya

Sementara pada harga saham, perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{P_1 - P_0}{P_0} X100\%$$

Keterangan :

P_0= Perkembangan tahun dasar

P_1= Perkembangan tahun sekarang

Untuk mengukur Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen (DPR), dan Harga Saham digunakan rumus sebagai berikut :

1) $SG = \frac{\text{Total Sales t} - \text{Total Sales t} - 1}{\text{Total Sales t} - 1} \times 100\%$

2) $DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$

3) Harga saham penutupan (Closing Stock Price)

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif atau kuantitatif menurut Sugiyono (2010:31) adalah:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.

> Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-Langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Analisis regresi menurut (Supranto, 2003:115) bertujuan untuk hal berikut:

a. Mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap Y.
b. Memperkirakan atau meramalkan nilai Y kalau variabel X yang berkorelasi dengan Y sudah diketahui nilainya.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen atau bebas variabel (X) terhadap variabel dependen atau terikat variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

x1 = Variabel bebas (Pertumbuhan Penjualan)

x2 = Variabel bebas (Kebijakan Dividen)

a = Konstanta

β_1 ,β_2 = koefisien arah garis

Ɛ= Kesalahan residual (*error*)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik.Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (Variance Inflation Factor) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak dapt multikolinearitas (Gujarati, 2003:362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Ghozali 2006:105)

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variable bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas). Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan likuiditaset waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (Durbin Watson).

Kriteria uji autokorelasi melalui pendekatan DW (Durbin-Watson) adalah sebagai berikut:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 - d_L, kesimpulannya data terdapat autokorelasi.

b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

3. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono (2006:37) menyatakan bahwa:

"Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung".

Analisis Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara X1 (pertumbuhan penjualan), X2 (kebijakan dividen), dan Y (harga saham) (Supranto, 2003:118).

Analisis korelasi bertujuan unuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) tujuan pengujian korelasi untuk:

"Mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson, dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i{}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i{}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

X = Variabel bebas (Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen)

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq +1$$

Artinya :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, menyatakan hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel X naik, maka variabel Y turun, atau sebaliknya).
b. Jika r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y.
c. Jika r = +1 atau mendekati +1, menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel X dan variabel Y yang kuat dan positif atau searah (jika variabel X naik, maka variabel Y akan ikut naik)..

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini :

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	**Bentuk Hubungan**
0 – 0.199	Sangat lemah (hampir tidak ada hubungan)
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sumber : Andi Supangat, 2006)

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel, artinya jika variabel X1 dan X2 besar, maka variabel

Y semakin besar pula. Sebaliknya korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel X1 dan X2 besar, maka variabel Y menjadi kecil.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya konstribusi yang diberikan oleh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$Kd = r^2 \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (0). Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen akan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (X1) dan kebijakan dividen (X2) terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$Thitung\ (x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{Se(b_{1,2})}$$

b. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel Pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat harga saham:

  Ho ; $\beta 1 = 0$, Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifkan terhadap harga saham.

  Ha ; $\beta 1 \neq 0$, Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifkan terhadap harga saham.

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Kebijakan dividen terhadap variabel terikat Harga Saham:

  Ho ; β2=0, Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifkan terhadap harga saham.

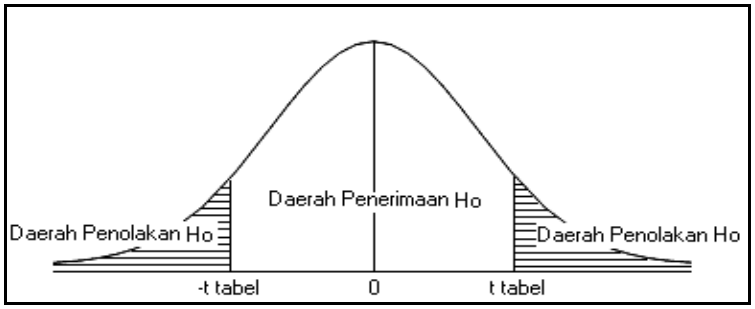
  Ha ; β2≠0, Kebijakan dividen berpengaruh signifkan terhadap harga saham.

c. Kriteria Pengujian

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis parsial

d. Menghitung Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

2. Pengujian secara simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

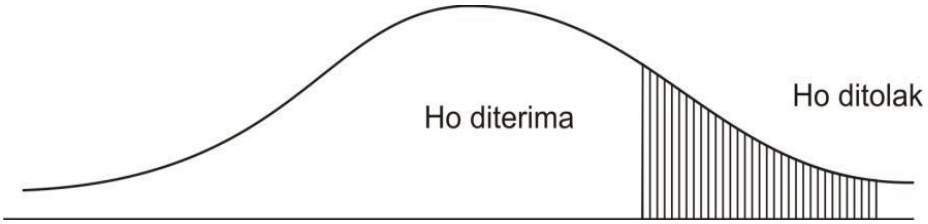
Ho : $\beta_1,\beta_2 = 0$: Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen terhadap harga saham.

H_a : $\beta_1,\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan penjualan dan Kebijakan dividen terhadap harga saham.

b. Kriteria Pengujian

Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Terima Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

c. Menentukan Tingkat Signifikan

Menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α =

0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.